

CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM

Annastasya Sukma Setiahawa¹, Nirwan Syafrin², Suyud Arif³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
anastasyasyasya20@gmail.com

Abstract: *This study discusses cyberbullying on social media that focuses on Instagram social media. The purpose of this study is to find out the phenomenon of cyberbullying on social media instagram and to know the islamic views of cyberbullying. This study has limited problems in collecting data, namely only data in the form of comments on each post, and these posts in the period from January to June 2022. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. In this study will describe an object and social phenomenon explained through narrative writing, the researcher will make direct observations in seeing events and also what are important things at the time of research. This qualitative research will be used to understand and analyze cyberbullying actions through comments on Instagram social media. The results of this study explain that the phenomenon of cyberbullying on social media is found in various applications, such as chat applications bermain games, and through other social media based on the internet. Cyberbullying cases have increased which are divided into several categories, namely age, gender, and sexual orientation categories. In addition, in this study, data and examples of cyberbullying cases were found. This research also explains the Islamic view in looking at cyberbullying as evidenced through the surah Al-Hujurat, Al-Humazah, and one of the hadiths contained in the book of sunan Ibnu Majah.*

Keywords: *Social media, cyberbullying, Instagram*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang *cyberbullying* di media sosial yang berfokus pada media sosial *Instagram*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fenomena *cyberbullying* di media sosial *instagram*, dan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap *cyberbullying*. Penelitian ini memiliki pembatasan masalah dalam mengumpulkan data yaitu hanya data dalam bentuk komentar pada setiap postingan, dan postingan tersebut dalam kurun waktu Januari sampai Juni 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan suatu obyek dan fenomena sosial yang dijelaskan melalui tulisan yang bersifat naratif, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dalam melihat peristiwa dan juga hal apa saja yang penting pada saat penelitian. Penelitian kualitatif ini akan digunakan untuk memahami dan menganalisa tindakan *cyberbullying* melalui komentar-komentar di media sosial *Instagram*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa fenomena *cyberbullying* di media sosial banyak ditemukan dalam berbagai macam aplikasi, seperti aplikasi chatting, bermain games, dan lewat media sosial lainya yang berbasis internet. Kasus *cyberbullying* mengalami peningkatan yang terbagi dalam beberapa kategori yaitu kategori usia, jenis kelamin, dan orientasi seksual. Selain itu pada penelitian ini ditemukan data-data dan contoh kasus *cyberbullying*. Penelitian ini juga menjelaskan pandangan Islam dalam melihat *cyberbullying* yang dibuktikan melalui surah Al-Hujurat, Al-Humazah, dan salah satu hadis yang terdapat dalam kitab sunan Ibnu Majah.

Kata Kunci: Media Sosial, *cyberbullying*, Instagram

Pendahuluan

Kemajuan teknologi mengalami banyak perkembangan seiring berjalanya waktu, salah satu perkembanganya yaitu terciptanya media baru berbasis internet di berbagai perangkat dan program jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Lahirnya media baru saat ini tentu

bertujuan untuk membuat hidup manusia menjadi mudah dan nyaman. Adanya media baru manusia dapat dengan mudah mendapatkan informasi, berbagi informasi, dan membuat informasi (Agus Efendi, 2017). Tidak hanya mempermudah kehidupan manusia, media baru juga memberi dampak pada kehidupan sosial manusia, media baru bisa merubah pandangan seseorang saat melihat isu dan sebuah peristiwa. Dampak yang ditimbulkan dari adanya media baru bisa berupa dampak baik serta juga dampak buruk. Salah satu bentuk media baru saat ini yang digemari masyarakat adalah media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) karena di dalamnya dapat tercipta interaksi (Alyusi, 2016).

Interaksi menjadi salah satu cara masyarakat saat ini untuk saling bertukar informasi, adanya interaksi di media sosial dapat membentuk suatu kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu media sosial yang kini paling digemari oleh masyarakat adalah *Instagram*, media sosial *Instagram* menjadi salah satu platform yang diciptakan untuk melakukan interaksi dengan mudah. Pengguna *Instagram* dapat berinteraksi melalui fitur *like*, komentar, *direct message*, *instastory*, *video call*, dan masih banyak lagi fitur lainnya (Mutiah & Rafiq, 2021). Bahkan kini *Instagram* tidak hanya dimanfaatkan sebagai media sebatas untuk berkomunikasi saja, tetapi bisa untuk menyampaikan pendapat, mempromosikan produk, menyebarkan berita dan informasi. Banyaknya manfaat positif yang didapatkan dari *Instagram* tentu dapat memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi selain adanya dampak baik tentu ada juga dampak buruk. Dampak negatif tersebut antara lain adalah kejahatan di dunia maya (*cybercrime*), munculnya individualisme, masuknya budaya asing yang buruk, ketergantungan pada teknologi, penggunaan media sosial yang tidak bijak sehingga bisa merugikan orang lain, dan memiliki potensi menjadi pelaku *cyberbullying* (Ni Luh Ayu Mondrisa Dwipayana, 2020).

Cyberbullying merupakan bentuk lain dari *bullying*, kekerasan yang bisa berdampak pada fisik dan mental. Bisa dilakukan oleh individu atau kelompok hingga korban yang dibully merasa teraniaya dan terhina. *Cyberbullying* adalah tindakan yang berarti mengganggu, dan mengintimidasi seseorang melalui internet (Ni Luh Ayu Mondrisa Dwipayana, 2020). Istilah *cyberbullying* sudah ada dari 1995 di artikel New York Times, sejak saat itu banyak penulis yang membahas tentang *cyberbullying*, dan penulis Besley yang berasal dari Kanada membuat website *cyberbullying* di tahun 2013 yang dikenal dengan *coining* (Rifauddin, 2016). Istilah *cyberbullying* ada di dalam kamus OED (Oxford English Dictionary) pada tahun 2010, istilah *cyberbullying* dapat diartikan sebagai suatu bentuk intimidasi dan ancaman melalui sebuah teks yang bisa dikirim menggunakan teknologi (Rifauddin, 2016). *Cyberbullying* tidak memandang umur dan jenis kelamin korban, *cyberbullying* juga dapat terjadi di lingkungan Pendidikan, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dan di tempat

lainya. *Cyberbullying* bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Tindakan *cyberbullying* lebih terlihat sepele dilakukan daripada kekerasan konvensional dimana pelaku tidak perlu langsung bertatap muka atau berhadapan dengan orang yang mejadi targetnya. Korban-korban yang terkena *cyberbullying* jarang melapor pada pihak berwajib, sehingga banyak orang-orang yang masih menganggap *cyberbullying* sebagai hal wajar padahal dampak *cyberbullying* bisa berakibat fatal. Sudah berbagai macam cara dilakukan untuk mengatasi kasus yang sampai saat ini terus menerus menjadi problem sosial. Jika dilihat dari pandangan Agama, Islam melarang pembullying dalam bentuk apapun. Maka peneliti akan melihat persoalan *cyberbullying* dan bagaimana islam memandangnya hingga saat ini.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Fenomena *cyberbullying* di media sosial *Instagram*?, (2) Bagaimana *cyberbullying* dalam pandangan Islam?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fenomena *cyberbullying* dan bagaimana Islam memandang persoalan ini. Peneliti akan fokus pada *cyberbullying* yang terjadi di media sosial *Instagram* dalam kurun waktu Januari sampai Juni 2022, peneliti akan memilih 15 akun *Instagram* yang di dalamnya terdapat komentar *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan untuk mengintimidasi seseorang yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet yang digunakan untuk bisa terhubung ke berbagai aplikasi dan media sosial. Bentuk tindakan *cyberbullying* seperti memberikan komentar berisi penghinaan, menyebarkan foto atau video, dan mengirimkan pesan untuk tujuan melukai perasaan orang lain dan membuat malu seseorang (Yanti, 2018). *Cyberbullying* terjadi di dunia maya, pelaku dapat melakukannya di berbagai macam *platform*. *Cyberbullying* adalah bentuk *bullying* yang paling sering digunakan karena pelaku tidak perlu bertemu langsung dengan korban, dan pelaku bisa merahasiakan identitasnya (Yanti, 2018). Menurut hukum nasional tentang tindakan *cyberbullying* diatur dalam perundang-undangan pada pasal 27 ayat 3 undang-undang nomor 19 tahun 2016 adalah hasil perubahan nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik menyatakan bahwa, "setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau membuat informasi dan dokumen elektronik yang di dalamnya terdapat penghinaan atau pencemaran nama baik, dapat dipidana penjara paling lama 6 tahun dan dikenakan denda paling banyak Rp. 1. 000.000.000.000 (satu miliar rupiah)" (Maulana, 2020).

Kemajuan dan perkembangan teknologi tidak bisa dihambat dalam kehidupan ini, Kemajuan teknologi ini akan berkembang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Maka salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah dengan munculnya media social yang tentunya memiliki manfaat positif dan negatif. Dunia pada era digital dan penggunaan pada media sosial merupakan bentuk konstruksi sosial individu yang mudah dipengaruhi internet. Banyak dampak positif penggunaan

media sosial seperti memudahkan aktivitas sehari-hari, namun tak dapat dipungkiri ada juga dampak buruk dari penggunaan media sosial yaitu seseorang mulai memiliki jarak antara kehidupan dunia nyata dan juga dunia maya.

Metode

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati peristiwa dan juga hal apa saja yang berkaitan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya berfokus pada subjek penelitian, tetapi mengamati juga peristiwa yang ada di sekitar, agar nantinya sumber data dapat terkumpul dengan baik dan hasilnya akan di deskripsikan dengan baik. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah komentar *cyberbullying* yang terdapat dalam postingan dari 15 akun *Instagram* yang dipilih. Komentar *cyberbullying* dipilih sebagai data primer untuk memastikan adanya fenomena *cyberbullying* di media sosial *Instagram*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, makalah, dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang di dalamnya berisi tulisan-tulisan terkait judul penelitian dan juga berkaitan dengan *cyberbullying*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif.

Hasil dan Pembahasan

A. Fenomena *cyberbullying* di Instagram

Cyberbullying atau yang biasa disebut perundungan yang dilakukan lewat media berbasis internet bisa terjadi di berbagai macam platform, salah satunya adalah media sosial *Instagram*. Kasus *cyberbullying* saat ini sudah menjadi fenomena yang sering ditemukan dalam media sosial. Semua orang dari berbagai macam kalangan bisa menjadi korban *cyberbullying*, mulai dari *public figure*, anak-anak, remaja, dan orang tua. Kominfo dan Unicef pernah melakukan penelitian di 11 provinsi Indonesia, hasil penelitian tersebut Sebagian besar masyarakat Indonesia pernah jadi korban *cyberbullying* (Yanti, 2018). Untuk melihat bagaimana fenomena *cyberbullying* di media sosial *instagram*, telah disajikan data dalam bentuk tabel yang sudah di kategorikan sesuai dengan bentuk-bentuk *cyberbullying* yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Cyberbullying di media sosial Instagram dalam bentuk komentar

No	Nama akun	Bentuk <i>cyberbullying</i>	Kalimat <i>cyberbullying</i>	Tanggal
1	@cimoyluv	<i>Flaming</i> (amarah)	"Cantik doang, penghuni neraka." "Kaga ada cantik-cantiknya sumpah."	01/01/2022
2	@rahmawatikek	<i>Harassment</i>	"Ngeri sumpah, amit-amit jabang	03/01/2022

	eyiputricantikka	(gangguan)	bayi."	
3	@tiara_marleen	<i>Flaming</i> (amarah)	"Tukang fitnah koar-koar, semoga Allah menyentil lisanmu."	21/02/2022
4	@Popo_barbie01	<i>Denigration</i> (pencemaran nama baik)	"Astagfirullah, ya Allah lindungi aku dari dajjal." "Najis, amit-amit sama ni orang laknat."	02/03/2022
5	@lestykejora	<i>Harassment</i> (gangguan) <i>Pseudonyms</i> (memalsukan identitas)	"Anaknya kok gak cakep, karena mirip ibunya, coba kalau mirip bapaknya pasti cakep." "Kukira Monyet, ternyata dajjal."	29/03/2022
6	@arya.saloka	<i>Denigration</i> (pencemaran nama baik)	"Ah lu ibadah, tapi kelakuan lu bejad." "Pede bener, orang selingkuh ibdahanya diterima?"	07/04/2022
7	@fuji_an	<i>Flaming</i> (amarah) <i>Harassment</i> (gangguan)	"Fuji lont." "Fuji tiap malam di hotel jual diri setiap hari, justru itu Fuji banyak duit."	23/04/2022
8	@chndrika	<i>Denigration</i> (pencemaran nama baik)	"Cie udah gak perawan awogawog." "Berapa juta sekarang?"	01/05/2022
9	@maayang.lucyana	<i>Flaming</i> (amarah) <i>Harassment</i> (gangguan)	"Muka kaya anjing, ngaca woy." "Jelek banget lo."	09/05/2022
10	@ikamasriana	<i>Harassment</i> (gangguan)	"Buruk rupa."	28/05/2022
11	@xxrahyzn	<i>Harassment</i> (gangguan)	"Sumpah gak ada cakep-cakepnya ni prempuan." "Muka apa tong sampah?"	29/05/2022
12	@balleri21	<i>Denigration</i> (pencemaran nama baik)	"Kukira pro, ternyata memang suka open Bo."	02/06/2022
13	@lagi.viral	<i>Flaming</i> (amarah)	"Bahasanya medok paling dari kampung." "Miskin, banyak gaya padahal orang susah."	07/06/2022
14	@dyana_52	<i>Harassment</i> (gangguan)	"Serem." "Jeleknya, iw Jijik lu mah."	14/06/2022
15	@chikashenaz	<i>Harassment</i> (gangguan)	"Gak ada cakep-cakepnya anjir, mukanya kampungan."	21/06/2022

Data diatas adalah bentuk komentar *cyberbullying* yang sumbernya berasal dari postingan para pemilik akun tersebut, Selain itu tanggal pada data diatas adalah pembatasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab 1 bahwa penelitian ini membatasi waktu yaitu dari bulan Januari sampai Juni 2022. Berikut penjelasan mengenai setiap akun yang di analisis, dan hubungan antara jenis *cyberbullying* dengan komentar *cyberbullying*.

1) Akun *instagram* @cimoylulv

Profil *Instagram* @Cimoyluv memiliki jumlah 516 ribu *followers*, nama aslinya adalah Nuraini. Jumlah postingannya 169 dalam bentuk foto dan juga video, pada setiap postingannya ditemukan banyak komentar *cyberbullying* dalam bentuk *harassment* (gangguan) yang berisi kata-kata kasar dan menghina.

2) Akun *instagram* @rahmawatikekeyiputricantikka

Rahmawati Kekeyi atau yang sering disapa kekeyi memiliki 715 ribu *followers*. Jumlah postingan *Instagram* 405 dalam bentuk foto dan video. Pada setiap postingannya ditemukan banyak komentar *cyberbullying* dalam bentuk *flaming* (amarah) berisi kalimat kasar dan frontal, *harassment* (gangguan) berisi kalimat penghinaan, dan *pseudonyms* (memalsukan identitas) akun yang memberi komentar adalah akun anonym.

3) Akun *instagram* @tiara_marleen

Profil *Instagram* @tiara_marleen memiliki 49,5 ribu *followers* dengan jumlah 922 postingan. Komentar dalam bentuk *cyberbullying* yang ditemukan hanya pada beberapa postingan, komentar *cyberbullying* tersebut berisi kalimat gangguan dan penghinaan.

4) Akun *Instagram* @popo_barbie01

@popo_barbie01 memiliki 34 ribu *followers*, dan 28 postingan. Pada setiap postingannya komentar *cyberbullying* yang ditemukan dalam bentuk *harassment* (gangguan) berisi kata-kata kasar yang menghina, dan *flaming* (amarah) berisi kalimat kasar.

5) Akun *Instagram* @Lestykejora

Lesty andryani adalah nama asli dari pemilik akun @leestykejora, memiliki 25,7 juta *followers* dengan jumlah 920 postingan. Lesty kejora adalah seorang penyanyi dan aktris. Komentar *cyberbullying* yang ditemukan tidak hanya tertuju untuk Lesty Kejora tetapi juga tertuju untuk anak pertamanya Muhammad Leslar Al-Fatih Billar yang baru berusia 1 tahun. Komentar *cyberbullying* pada setiap postingan ditemukan dalam bentuk *harassment* (gangguan) berisi kalimat kasar dan menghina, kalimat penghinaan tersebut bertujuan untuk menyakiti korban.

6) Akun *Instagram* @arya_saloka

Arya Saloka yang dikenal dengan nama lengkap Arya Saloka Yuda Prawira Suryowilogo adalah seorang Aktor Indonesia, memiliki 5 juta *followers* dengan 12 postingan di akun *instagram* pribadinya. Arya Saloka mulai menjadi korban *cyberbullying* karena skandal perselingkuhanya dengan Amanda Manopo. Komentar-komentar *cyberbullying* yang ada dalam beberapa postingannya dalam bentuk *flaming* (amarah) berisi kalimat kasar, *harassment* (gangguan) kalimat penghinaan, dan *denigration* (pencemaran nama baik) perundungan dengan cara mengumbar keburukan seseorang.

7) Akun *instagram* @fuji_an

Profil *Instagram* @fuji_an memiliki 11,8 juta *followers*, dan 320 postingan. Nama lengkapnya adalah Fujianti Utami Putri adalah seorang aktris. Komentar *cyberbullying* cukup banyak ditemukan pada setiap postingan foto dan videonya, komentar *cyberbullying* tersebut dalam bentuk *harassment* (gangguan) berisi kalimat penghinaan, dan *denigration* (pencemaran nama baik) isi kalimatnya bertujuan untuk merusak citra seseorang.

8) Akun *Instagram* @chndrika

Chandrika Chika memiliki 2,2 juta *followers* dan 47 postingan. Komentar *cyberbullying* pada setiap postingannya banyak ditemukan dalam bentuk *harassment* (gangguan) yang berisi kalimat penghinaan, *flaming* (amarah) berisi kata-kata kasar, dan *denigration* (pencemaran nama baik).

9) Akun *Instagram* @maayang.lucyana

Mayang Lucyana fitri adalah adik dari aktris almarhum Vanessa Angel. profil *Instagram* @maayang.lucyana memiliki 50 ribu *followers* dan 16 postingan. Bentuk *cyberbullying* yang diterimanya pada beberapa postingan seperti *harassment* (gangguan) berisi kalimat penghinaan, dan *flaming* (amarah) berisi kalimat kasar.

10) Akun *Instagram* @ikamasriana

Ika Masriana mempunyai 43 ribu *followers* dan 143 postingan. Ika Masriana menjadi korban *cyberbullying* karena kekurangan fisiknya, komentar *cyberbullying* pada setiap postingannya dalam bentuk *harassment* berisi kalimat penghinaan untuk kekurangan fisiknya.

11) Akun *Instagram* @xxrahyzn

Profil *Instagram* @xxrahyzn memiliki 28,5 ribu *followers* dan 22 postingan, komentar *cyberbullying* pada beberapa postingannya dalam bentuk *flaming* (amarah) berisi kalimat kasar, dan *harassment* (gangguan) berisi kalimat penghinaan.

12) Akun *Instagram* @balleri21

Profil *Instagram* @balleri21 memiliki 15,5k *followers* dan 219 postingan foto dan juga video, pemilik akun tersebut adalah anak dibawah umur. Komentar *cyberbullying* pada setiap postingnya dalam bentuk perundungan seksual karena berisi kalimat yang melecehkan, dan juga dalam bentuk *harassment* (gangguan).

13) Akun *Instagram* @lagi.viral

Akun *instagram* @lagi.viral adalah akun yang berisi informasi dalam bentuk foto dan video dari berbagai sumber. Komentar *cyberbullying* ditemukan pada salah satu postingan, bentuk *cyberbullying*-nya adalah *harassment* (gangguan) berisi kalimat penghinaan, dan kata-kata kasar

14) Akun *Instagram* @dyana_52

Profil akun *Instagram* @dyana_52 memiliki 13,5 ribu *follower* dan 68 postingan. Pemilik akun @dyana_52 menjadi korban *cyberbullying* karena kekurangan fisiknya, pada beberapa postingannya terdapat komentar *cyberbullying* dalam bentuk *harassment* (gangguan) yang berisi kalimat penghinaan.

15) Akun *Instagram* @chikashenaz

Memiliki nama lengkap Nachika Septalia Nasy, memiliki 87,4 ribu *followers*, dan 16 postingan. Chika adalah penyanyi pendatang baru, komentar *cyberbullying* pada setiap postingannya dalam bentuk *harassment* (gangguan) yang berisi kalimat penghinaan, dan kata-kata kasar.

B. *Cyberbullying* dalam perspektif Islam

Agama Islam tidak memiliki pandangan secara khusus pada *cyberbullying*, tetapi memiliki ajaran dan larangan tentang *bullying* atau perundungan secara umum yang telah disebutkan dalam Al-Quran dan hadis.

1. Pandangan Al-Quran

Cyberbullying adalah bentuk lain dari tindakan *bullying*. Islam jelas melarang perilaku merendahkan, menghina, dan mengatakan kalimat kasar, Al-Quran sebagai pencerah bagi umat manusia dalam semua aspek hidup, pembahasan terkait *bullying* telah dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok suatu kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan (yang diolok-olokan), lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Dalam Tafsir al-Misbah, M Quraish Shihab menjelaskan kata *yaskhar* (memperolok-olokan) berarti menyebutkan kelemahan pihak lain dengan cara merendahkan dan menertawakan, baik itu melalui ucapan perbuatan ataupun sikap.. Untuk kata *talmizu* diambil dari kata *al-lamz* yang berarti kata-kata berisi ejekan atau ancaman (Zalnuddin, 2020). Sudah jelas surah Al-Hujuraat ayat 11 melarang setiap orang melakukan tindakan *bullying* seperti menghina dan membuat orang lain merasa

menderita, ayat tersebut juga menjelaskan setiap orang yang dengan sengaja merendahkan orang lain, dirinya juga akan mendapatkan balasan yang sama.

Al-Quran sebagai acuan yang kompleks tidak hanya menjelaskan tentang *bullying* atau perundungan pada satu surah, tetapi ada juga surah lain yang menjelaskan tentang perundungan, yaitu dalam surah Al-Humazah ayat 1 :

وَإِلَّٰ لِكُلِّ هَمَزَةٍ لُّمَزَةٌ

"Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela."

Ayat diatas berarti menjelaskan bahwa setiap orang yang dengan sengaja membicarakan orang lain menggunakan kata-kata kasar, menggunjing orang lain, dan mencemarkan aib orang lain, akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Melihat dari penjelasan *cyberbullying* adalah tindakan yang tujuannya untuk menyakiti orang lain seperti memberikan kalimat penghinaan, mencemarkan nama baik seseorang, menyebarkan aib orang lain, memberikan kata-kata kasar, dan tindakan mengancam jelas memiliki keterkaitan pada 2 surah Al-Quran diatas. Kandungan Surah Al-Hujurat ayat 11 dan Al-Humazah ayat 1 melarang tindakan *bullying* atau perundungan, dan bagi siapapun yang melakukan itu pada orang lain akan mendapatkan balasan yang akan menimpa dirinya sendiri.

2. Pandangan Hadis

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa *cyberbullying* adalah jenis lain dari tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* dapat berupa pelecehan verbal, dan kekerasan fisik yang berpotensi dilakukan berulang kali pada korban. Kalau diperhatikan dari perilaku *cyberbullying* yang mengacu pada tindakan merendahkan orang lain, ada juga satu hadis dengan spesifik menjelaskan hal tersebut. Terdapat hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah, sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

"Dari Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah bersabda (cukuplah seseorang dikatakan jelek manakala dia merendahkan saudaranya)".

Hadis diatas menjelaskan tentang larangan bagi siapa saja untuk tidak merendahkan orang lain. Perilaku merendahkan oranglain merupakan sikap yang menunjukkan keburukan orang lain, dan *cyberbullying* adalah tindakan yang berorientasi pada merendahkan korbanya.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pengamatan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena *cyberbullying* di media sosial khususnya *Instagram* sebagai sebuah contoh untuk

masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Perkembangan teknologi memang mempermudah semua orang untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi dampak negatif dari perkembangan tersebut juga harus diwaspadai dan dihindari. Tindakan *cyberbullying* yang termasuk ke dalam jenis *bullying* juga dilarang dalam Agama Islam. Secara umum telah dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 11 dan Al-Humazah ayat 1. tidak hanya dalam Al-Quran, ada hadis yang juga membahas tentang perilaku merendahkan orang lain yang termasuk ke dalam *cyberbullying*.

Referensi

- Afiah, Nur., dkk. 2021. Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman cyberbullying di media sosial. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* Vol. 1(1)
- Aksin, Nur., 2016. Pandangan Islam terhadap pemanfaatan media sosial. *Jurnal Informatika UPGRIS* Vol.2 (2)
- Antama, Febrizal., dkk. 2020. Faktor Penyebab Cyberbullying yang Dilakukan oleh Remaja di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*. Vol.1(2), 182-202
- Arifianto & Juditha. 2019. *Media Digital dan Perubahan Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo Yogyakarta
- Darmalaksana, Wahyudi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library.
- Dwipayana, Ni. dkk. 2020. Cyberbullying di Media Sosial. *Bhirawa Law Journal*. Volume 1(2)
- Efendi, Agus., dkk. 2017. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *12 Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18(2), 12-24
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Husnah. Z., dkk. 2020. Cyberbullying Perspektif Al-Qur'an dan Konstitusi Negara Sebagai Pendidikan Dalam Etika Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, Vol 4(2)
- Ismatulloh, A.M. 2017. Etika Berkomunikasi dalam al-Qur'an: Analisis Penafsiran Hasbi ash-Shiddieqi dalam Tafsir an-Nur. *Lentera* Vol 1(2)
- Junaedi Fajar. 2019. *Etika Komunikasi di Era Siber*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Marsinun, Rahmiwati., dkk. 2020. Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol. 12 (2)
- Maulana, Ilham. 2020. Cyberbullying Sebagai Kejahatan: Analisis Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Kajian Sosial dan Hukum Islam*. Vol 2(2), 123-142
- Muliadi, Saleh. 2012. *Aspek Kriminologis Dalam Penanggulangan Kejahatan*. *Jurnal Ilmu Hukum* Volume 6(1). Hal
- Mutiah&Rafiq. 2021. Instagram Media Baru Penyebaran Berita (Studi Pada Akun @feydown_official). *Jurnal Media Penyebaran*. Volume 1(2), 58-62
- Notar, Charles., dkk. 2013. Cyberbullying: A Review of the Literature Charles. *Universal Journal of Educational Research* 1(1), 1-9
- Noval, Sayid. 2021. *Cyberbullying Hak-Hak Digital: Right On Online Safety*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.
- Rohmadi, Muhammad., dkk. 2018. Fenomena Media Sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Vol 4(1).
- Septiana, Adelia., dkk. 2020. *Media Sosial Identitas Transformasi Dan Tantangannya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Setiawan & Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI

- Sulistiowati, Ni., dkk. 2022. Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Vol 5(1), 47 – 52
- Sutopo, dkk. 2019. Peran dan Dampak Media Baru Sebagai Media Komunikasi Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. Surakarta: UNS
- Syam, Nur. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ulum, Mokhammad. 2021. Sirkulasi Sosiologis dan Psikologis dalam Fenomena Bullying di Pesantren. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Vol 10(2)
- Witjaksono, Alyza., dkk. 2021. Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal IMPRESI* Volume 2(1). Hal
- Yusuf, Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya